## Siap Go Public, Tokocrypto Berharap Makin Dipercaya

| | |
|---|---|
| Tanggal | : Kamis , 24 Juni 2021 |
| Media | : Investordaily.co.id |
| Halaman | : - |
| Wartawan | : Gita Rossiana |
| Muatan Berita | : Positif |
| Narasumber | : Teguh Kurniawan Harmanda *(COO Tokocrypto)*, Bima Ruditya Surya *(Assistant Vice President Layanan dan Pengembangan Perusahaan Tercatat BEI)* |
| Rubrik | : Market and Corporate |
| Topik | : Kripto |

# Siap Go Public, Tokocrypto Berharap Makin Dipercaya

Kamis, 24 Juni 2021 | 19:22 WIB
**Gita Rossiana** (gita.rossiana@investor.co.id)

JAKARTA, investor.id – Tokocrypto berencana melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering*/IPO) saham dan melantai di bursa domestik. Untuk memuluskan rencananya itu, Tokocrypto sudah melakukan pembicaraan dengan sekuritas yang tertarik untuk bekerjasama dengan perusahaan rintisan (*startup*) itu. Melalui pembicaraan itu, pihaknya memprediksi sekitar 2-3 tahun lagi baru bisa masuk ke bursa.

"Memang bukan waktu yang singkat, karena kami harus melakukan pembenahan manajemen dan mempersiapkan diri sehingga bisa masuk bursa di waktu yang tepat," kata Chief Operating Officer Tokocrypto Teguh Kurniawan Harmanda dalam acara *Zooming With Primus* dengan tema "Startup Masuk Bursa" secara Virtual, Kamis (24/6).

Dengan melantai di bursa, Teguh berharap Tokocrypto tidak sekadar mendapatkan dana dari pasar modal, namun juga ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan mengedukasi mereka tentang aset kripto.

Adapun investasi aset kripto, menurut Teguh, memiliki underlying blockchain. Sejauh ini, pedagang aset kripto tunduk kepada regulator, yakni Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka dan Komoditi). Seperti halnya bursa saham, aset kripto juga memiliki bursa kripto, penyedia kliring dan kustodian.

"Jadi ada pihak yang menjaga dana nasabah supaya tersimpan dengan baik dan aman," kata dia.

Seperti haknya fluktuasi di pasar modal, berinvestasi di aset kripto memang ada risikonya. Namun hal tersebut merupakan hal yang lumrah dan dinamis dalam pergerakan sebuah investasi.

Salah satu proyek yang digarap Tokocrypto adalah TKO Token. Proyek ini sudah membukukan komitmen beli sebesar Rp 4,2 triliun. Selain itu sudah ada 200 ribu investor yang berkomitmen membeli aset kripto.

Melihat data ini, menurut Teguh, sudah saatnya masyarakat Indonesia membutuhkan angin baru dalam berinvestasi. Apalagi aset kripto memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan investasi saham, yakni pemrosesan transaksi yang *simplify* dan waktu operasional transaksi yang bisa 24 jam.

"Tentunya ini membangkitkan gairah bagi kaum milenial untuk menjadikan aset kripto sebagai alternatif investasi," kata dia.

Kehadiran Tokocrypto di bursa saham domestik tentunya menambah perusahaan *startup* yang tercatat di bursa.

Menurut *Assistant Vice President* Layanan dan Pengembangan Perusahaan Tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI) Bima Ruditya Surya, sejauh ini sudah ada tiga *startup* yang merupakan bagian dari IDX Inkubator melantai di bursa. Ketiga perusahaan itu adalah PT Yeloo Integra Datanet Tbk (YELO), PT Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO), dan PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk (CASH).

Sampai saat ini, sudah ada 121 *startup* yang menjadi binaan IDX Inkubator. Program ini berlokasi di Jakarta, Bandung, dan Surabaya dan akan terus dikembangkan. Ke depan, bursa mendorong para *startup* ini untuk melakukan IPO dan hasilnya ada tiga *startup* lain yang juga berencana melantai di bursa.